

**FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEBERHASILAN PENGOBATAN
TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS KECAMATAN SOKARAJA TAHUN 2010-2011**

Nova Astrit Natalia, Indri Hapsari, Ika Yuni Astuti

Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. Raya Dukuhwaluh, PO BOX 202, Purwokerto 53182**ABSTRAK**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang menyebabkan banyak kematian di dunia. Indonesia sebagai urutan ke empat kasus terbesar di dunia dengan jumlah kasus 0,37-0,54 juta per tahun. Angka kesembuhan atau keberhasilan pengobatan TB di kabupaten Banyumas tahun 2010 sebesar 89,56 % cenderung mengalami penurunan dibanding tahun 2009 sebesar 91,5%. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pengobatan tubercolusis diantaranya umur, jenis kelamin, peran PMO, KIE dan kepatuhan minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mencari penyebab faktor-faktor yang menjadi keberhasilan dalam pengobatan TB paru di Puskesmas kecamatan Sokaraja. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional* dan metode pengambilan data secara retrospektif dari buku register pengobatan TB di unit DOTS Puskesmas Kecamatan Sokaraja. Analisis yang digunakan secara univariat, bivariat dengan menggunakan chi square serta multivariat menggunakan regresi logistik. Penelitian ini terdiri dari 76 sampel meliputi 38 pasien sembuh dan 38 pasien pengobatan lengkap. Hasil penelitian menunjukkan ada variabel yang signifikan dengan nilai $p \leq 0,05$. Analisa bivariat menggunakan chi square diperoleh 2 variabel yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan yaitu KIE (nilai p : 0,011), kepatuhan minum obat (nilai p : 0,05), dan Analisis Multivariat menggunakan regresi logistik didapat variabel utama yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan adalah kepatuhan minum obat akan tetapi tidak mempunyai pengaruh yang bermakna serta menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah.

Kata Kunci : KIE, kepatuhan minum obat dan keberhasilan pengobatan

ABSTRACT

Tuberculosis is a disease, the majority of TB deaths occur in the world. Indonesia ranks fourth in the case of from 0.37 to 0.54 million cases per year. The cure rate or the successful treatment of pulmonary tuberculosis in Banyumas district in 2010 by 89.56% tended to decrease compared to the year 2009 of 91.5%. Many factors can affect the success rate of treatment tuberculosis including age, gender, the role of drug compliance, Information Education Communication and drug compliance. This research was finding out to factors Influence in Successful Treatment of Pulmonary Tuberculosis Patients in the Public Health Center Sokaraja. This study was conducted observational analytical with cross sectional approach. Technical sampling was retrospective from the book of register treatment TB in DOTS unit Public Health Center Sokaraja. Univariate and bivariate were applied in this research by chi square test and multivariate by logistic regression. The research with total sampling 76 with 38 heal

patient and 38 complete treatment patientl. Base on the research show there are variable have p value $\leq 0,05$. On the bivariate with chi square test provide 2 variable have significance correlation with sussessfully treatment such as KIE (p value: 0,011) and drug complience (p value: 0,05),Multivariate analysis using logistic regression obtained the main variables that affect the success of treatment is medication adherence but would not have a significant effect and show the strength of weak ties.

Keywords : *IEC, drug compliance, successful treatment*

Pendahuluan

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia. Angka kesembuhan atau keberhasilan pengobatan provinsi Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 66% mengalami peningkatan sebesar 5% dibandingkan tahun 2008 sebesar 63%, namun belum mencapai target nasional yaitu sebesar 85% (Depkes RI, 2010²). Angka kesembuhan atau keberhasilan pengobatan TB paru di Kabupaten Banyumas tahun 2010 sebesar 89,56 % cenderung mengalami penurunan dibanding tahun 2009 sebesar 91,51 % (Depkes RI, 2010³). Berdasarkan penelitian di 7 kabupaten di provinsi Shandong China keadaan sosial ekonomi mempengaruhi keberhasilan pengobatan dalam hal pembebanan keuangan pada pasien dan kualitas manajemen kasus (Xu L *et al.*, 2009).

Berdasarkan pernyataan di atas begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pengobatan TB. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan TB paru di Puskesmas kecamatan Sokaraja. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mencari penyebab faktor –faktor yang menjadi keberhasilan dalam pengobatan TB paru di puskesmas Kecamatan Sokaraja.

Metode Penelitian

Puskesmas yang digunakan untuk penelitian yaitu Puskesmas I Sokaraja dan PuskesmasII Kecamatan Sokaraja.

Bahan dan alat

Data register TB Pasien TB paru yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien yang berusia lebih dari 15 tahun dengan hasil pengobatan sembuh dan pengobatan lengkap.

Jalannya Penelitian

Penelitian dimulai dengan observasi ke unit DOTS Puskesmas Kecamatan Sokaraja secara retrospektif dan memilih hasil pengobatan sembuh dan pengobatan lengkap, mencatat data dari register pada lembar pengumpulan data, dan selanjutnya melakukan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisioner. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dan data di analisis untuk memperoleh informasi tentang, usia, jenis kelamin, pendidikan, Peran PMO, KIE dan Kepatuhan minum Obat dan menganalisis faktor yang paling berpengaruh. Kemudian tahap

selanjutnya membahas hasil yang diperoleh dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Penderita

Gambaran karakteristik pasien yang diperoleh pada penelitian yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan di Puskesmas kecamatan Sokaraja

Tabel 1. Karakteristik penderita ditinjau dari usis, jenis kelamin dan pendidikan

Karakteristikpenderita	Sembuh		Pengobatan Lengkap		P Value
Usia					
1. Produktif	35	92,2	31	81,6	0,721
2. Non produktif	3	7,9	7	18,4	
Jenis Kelamin					
1.Laki-laki	20	52,6	24	63,2	0,353
2.Perempuan	18	4,4	14	36,8	
Pendidikan					
1.Rendah	25	65,8	26	68,4	0,771
2.Tinggi	13	24,2	12	31,7	

Usia pasien

Dari tabel 1 ditinjau dari segi usia diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berusia produktif (15-50 tahun) dengan prosentase 92,25 % orang sembuh , dan 81,6 % orang pengobatan lengkap. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $P = 0,721 (> 0,05)$ artinya secara statistik tidak ada pengaruh umur terhadap keberhasilan pengobatan TB paru. Penelitian ini menunjukkan semakin tinggi atau rendah usia seseorang tidak berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan dan tidak selamanya usia berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat croftonyang menyatakan penyakit TB Paru ditemukan pada usia produktif (Crofton,2002).

Jenis kelamin

Ditinjau dari faktor jenis kelamin diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan prosentase 52,2 % orang sembuh dan 63,2% orang pengobatan lengkap. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $P = 0,353 (>0,05)$ artinya secara statistik tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap pengobatan TB paru. Penelitian ini menunjukkan resiko TB paru lebih besar pada laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini terjadi karena laki-laki memiliki aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan perempuan sehingga kemungkinan terpapar lebih besar pada laki-laki, selain itu kebiasaan merokok dan mengkonsumsi alkohol pada laki-laki dapat menurunkan daya

tahan tubuh sehingga mudah terkena TB paru (Alfian, 2005).

Pendidikan

Di tinjau dari segi pendidikan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikannya rendah dengan prosentase 65,8 % orang sembuh dan 68,4% orang pengobatan lengkap. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $P = 0,771 (>0,05)$ artinya secara statistik tidak ada pengaruh jenis

pendidikan terhadap keberhasilan pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan responden tergolong rendah. Pendidikan berperan agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain (Notoadmodjo,2007)

Tabel 2. Karakteristik pelayanan kesehatan ditinjau dari peran PMO dan KIE di Puskesmas Kecamatan Sokaraja.

Karakteristik pelayanan kesehatan	Sembuh	Pengobatan Lengkap	P value
Peran PMO			
1.Ada	15 39,5	13 34,2	0,634
2.Tidak ada	23 60,5	25 65,8	
KIE			
1.Pernah	27 71,1	16 42,1	0.011
2.Tidak pernah	11 28,9	22 57,9	

Peran PMO

Dari tabel 2 ditinjau dari segi peran PMO diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak ada peran PMO dengan prosentase 60,5 % orang sembuh dan 65,8 % orang pengobatan lengkap. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $P = 0,634 (> 0,05)$ artinya secara statistik tidak ada pengaruh peran PMO terhadap keberhasilan pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada atau tidak ada PMO tidak berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan tuberkulosis,

kemauan untuk sembuh dari dalam diri pasien sendirilah yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengobatannya. Dukungan keluarga dengan mendorong penderita agar patuh meminum obatnya akan memberi dorongan keberhasilan pengobatan dan tidak menghindari penderita karena penyakitnya (Hutapea,2006).

KIE

Ditinjau dari segi KIE diperoleh hasil pada kelompok sembuh sebagian besar menyatakan pernah mendapatkan KIE tentang TB dengan prosentase 71,1%

dan pada kelompok pengobatan lengkap sebagian besar menyatakan tidak pernah mendapatkan KIE tentang TB dengan prosentase 57, 9%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $P=0,011$ ($<0,05$) artinya secara statistik ada pengaruh KIE terhadap keberhasilan pengobatan TB.

Tabel 3. Karakteristik pengobatan ditinjau dari kepatuhan minum obat di Puskesmas Kecamatan Sokaraja.

Karakteristik pengobatan	Sembuh		Pengobatanlengkap		P Value
Kepatuhan minum Obat					
Patuh	28	73,3	16	42,1	0.005
Tidak Patuh	10	26,3	22	57,9	

Kepatuhan Minum Obat

Dari tabel 3 diperoleh hasil pada kelompok yang sembuh sebagian besar menyatakan patuh minum obat dengan prosentase 73,3% dan pada kelompok pengobatan lengkap sebagian besar menyatakan tidak patuh minum obat dengan prosentase 57, 9%. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $P = 0,05$ ($< 0,05$) artinya secara statistik ada pengaruh kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan pengobatan TB. Hasil penelitian menunjukkan semakin patuh penderita TB paru untuk minum OAT, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pengobatan TB. Sebagian besar penderita TB (90,1%) menghentikan pengobatan sebelum waktunya alasan terbanyak adalah tidak ada perubahan dan sakitnya bertambah

Pemberian konseling yang adekuat dan edukasi kepada penderita berperan dalam pengobatan TB dan konseling dapat membantu penderita mengerti penyakit dan pengobatannya bahwa TB dapat disembuhkan (Liam,2009).

parah (Heriyanto,2004). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Muarif yang menyatakan kepatuhan minum obat mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk sembuh dan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat perlu memberikan motivasi yang terus menerus kepada pasien baik oleh petugas kesehatan maupun pengawas minum obat agar pasien minum obat secara teratur (Muarif, 2010).

Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh faktor resiko terhadap keberhasilan pengobatan TB paru. Analisi ini menggunakan uji regresi logistik dengan metode enter. Dari hasil regresi logistik ternyata variabel utama yang mempengaruhi keberhasilan

pengobatan TB adalah Kepatuhan minum obat ($\beta = 1,019$). Dari hasil analisis kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan pengobatan keyakinan 10,2-13,6 sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel yang terpilih tidak mempunyai pengaruh yang bermakna serta menunjukkan kekuatan hubungan yang lemah.

Kesimpulan

Dan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab keberhasilan dalam pengobatan TB paru di Puskesmas Kecamatan Sokaraja yaitu KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) dan kepatuhan minum obat.

Daftar Pustaka

- Alfian, U., 2005, *Tuberculosis*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Crofton JNH, F Miller., 2002, *Tuberculosis Klinis*, Jakarta: Widya Medika
- Departemen Kesehatan RI, 2010, *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2010²*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Departemen Kesehatan RI, 2010, *Profil Kesehatan Banyumas Tahun 2010³*, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.
- Heriyanto, Dede A. M. dan Freddy M.K., 2004, Riwayat Pengobatan Penderita TB Paru Meninggal di Kabupaten Bandung, *Jurnal Ekologi Kesehatan*, Vol 3/ No /1/ April 2004 [12 Juni 2012].
- Hutapea, Tahan P., 2006, Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis, RSUD Saiful Anwar Malang, <http://JurnalRespirologi.org>.
- Liam ck, Lim KH, Wong CMM, Tang WBG., Attitudes and knowledge of newly diagnosed tuberculosis patients regarding the disease, and factors affecting treatment compliance, *Int J Tuberc Lung Dis*, 1999; 4:300-9.
- Muarif S., Faktor Yang berhubungan antara kesembuhan pengobatan TB paru dengan OAT Strategi DOTS di Puskesmas Burneh Bangkalan, [skripsi], Surabaya, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Xu L, Gai R, Wang X, Cheng J, Zhou C, Lu J, Zhang H, Li H, Tang W., 2009, Socio-economic factors affecting the success of tuberculosis treatment in six counties of Shandong Province, China, *Int J Tuberc Lung Dis* 14(4):440-446.